

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Anak memulai kehidupannya dengan sedikit sumber daya untuk menjaga diri sendiri dan tanpa tanggung jawab untuk keselamatan atau kebahagiaan dirinya dan orang lain. Anak dapat hidup dan berkembang dengan bantuan dari orang tuanya, karena anak merupakan harapan orang tua yang akan melanjutkan cita-cita dan eksistensi kehidupannya, maka orang tua dituntut memiliki kemampuan dalam merawat, menjaga keamanan, memelihara, membimbing, mendidik dan memberikan pertolongan.

Peran orang tua dalam membimbing dikatakan sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Karena proses pembelajaran berlangsung lewat lembaga sekolah, bimbingan nyata dari orang tua ialah menyiapkan anak-anak untuk akhirnya masuk ke perguruan tinggi. Dengan kemampuan orang tua tersebut anak secara berangsur-angsur dididik dan diarahkan, agar tumbuh rasa tanggung jawab.

Anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Untuk mengubah sikap anak secara jitu, orang tua lah yang pertama-tama harus mengubah tanggapannya. Dalam mengajarkan anak bertanggung jawab, sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dalam belajar.

Menurut Slameto (2010 : 64)

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua , bila anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tuanya wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Orang tua yang penuh perhatian tidak akan membiarkan anak untuk mengerjakan sesuatu sendiri, melainkan orang tua harus menemani dan memberi bimbingan sampai ia mencapai usia yang cukup untuk bertanggung jawab. Bimbingan itu meliputi bimbingan pribadi, sosial, dan karier. Bimbingan belajar sebaiknya diberikan orang tua sejak dini. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar (golden age). Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Namun demikian satu hal perlu mendapatkan perhatian, bahwa orientasi belajar anak yang sesungguhnya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab belajar.

Setiap orang tua harus memperhatikan karakteristik anak. Anak akan mendapat pengertian mengenai pentingnya sikap bertanggung jawab melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua, guru, dan teman-teman sebaya. Jika orang tua dan guru bisa menyadari bahwa anak akan membuat kesalahan dan karenanya perlu diberitahu apa kesalahan serta alternatif yang bisa mereka ambil, maka anak bisa dipastikan anak akan tumbuh dewasa dengan rasa tanggung jawab yang kuat. Terlebih apa yang ditunjukkan itu mengenai belajar, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab belajar yang benar. Orang tua harus menyediakan waktu, perhatian, dukungan, dan itikad baik agar anak tidak kecewa. Dengan demikian

anak dapat mengembangkan model mental dan meningkatkan ketrampilan untuk melakukan pekerjaan atau tugas.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Tanggung jawab anak yang telah ditanamkan dan diterimanya sejak dini oleh orang tua akan membantu kegiatan belajar anak di sekolah lebih bermakna yakni memperoleh hasil belajar yang memuaskan semua pihak. Kelak hari anak akan memasuki dunia sekolah dengan banyak sikap dan kemampuan yang kompleks. Berhasil tidaknya mereka di sekolah sangat ditentukan oleh cara mereka menanggapi batasan dan aturan, serta bagaimana mereka menerima tanggung jawab. Jika anak terbiasa memiliki rasa tanggung jawab dan menerima cara orang tua membimbing belajarnya, guru di sekolah akan memberikan dukungan positif dalam mengembangkan pengetahuan dan berbagai macam kegiatan belajar baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Perjalanan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan diperlukan belajar. Agar lebih efektif dalam belajar, setiap anak harus memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil survei peneliti dibulan januari kenyataan terjadi pada saat ini di lapangan, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, mencontek, membolos Serta masih banyak perbuatan siswa yang dapat merugikan dirinya sehingga siswa tidak bertanggung jawab di sekolah. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Jika kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

Menurut Rintyatini Y dan Suzi Yulia Charlotte S (2005:56) “Pelalaian tanggung jawab terhadap sekolah akan membawa dampak negatif terhadap prestasi maupun kehidupan sosial siswa. Siswa yang sering datang terlambat dapat tertinggal pelajaran, tugas, nilai, dan muncul emosi negatif, seperti rasa malu kepada teman, guru dan orang tua”.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada putra putrinya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang home broken, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media yang elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Cara orang tua membimbing belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pengawasan orang tua dalam belajar anak di rumah menyebabkan

anak dapat belajar bertanggung jawab dengan penuh kedisiplinan. Orang tua tidak harus membiarkan anaknya atau memanjakannya bahkan merasa kasihan untuk belajar karena hal ini bertujuan untuk menjadikan anak mempunyai wawasan yang berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Cara Orang Tua Membimbing Belajar Anak Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Maju Besitang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Cara orang tua membimbing belajar anak belum dilaksanakan dengan baik
2. Kurangnya siswa dalam menunjukkan tanggung jawab belajar di sekolah
3. Hasil belajar dan tanggung jawab siswa dalam belajar masih kurang memuaskan.

1.3. Batasan Masalah

Keterbatasan penulis dalam waktu dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan pada. “Pengaruh Cara Orang Tua Membimbing Belajar Anak Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di kelas VIII SMP Swasta Maju Besitang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh cara orang tua membimbing belajar anak terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Maju Besitang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh cara orang tua membimbing belajar anak terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Maju Besitang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

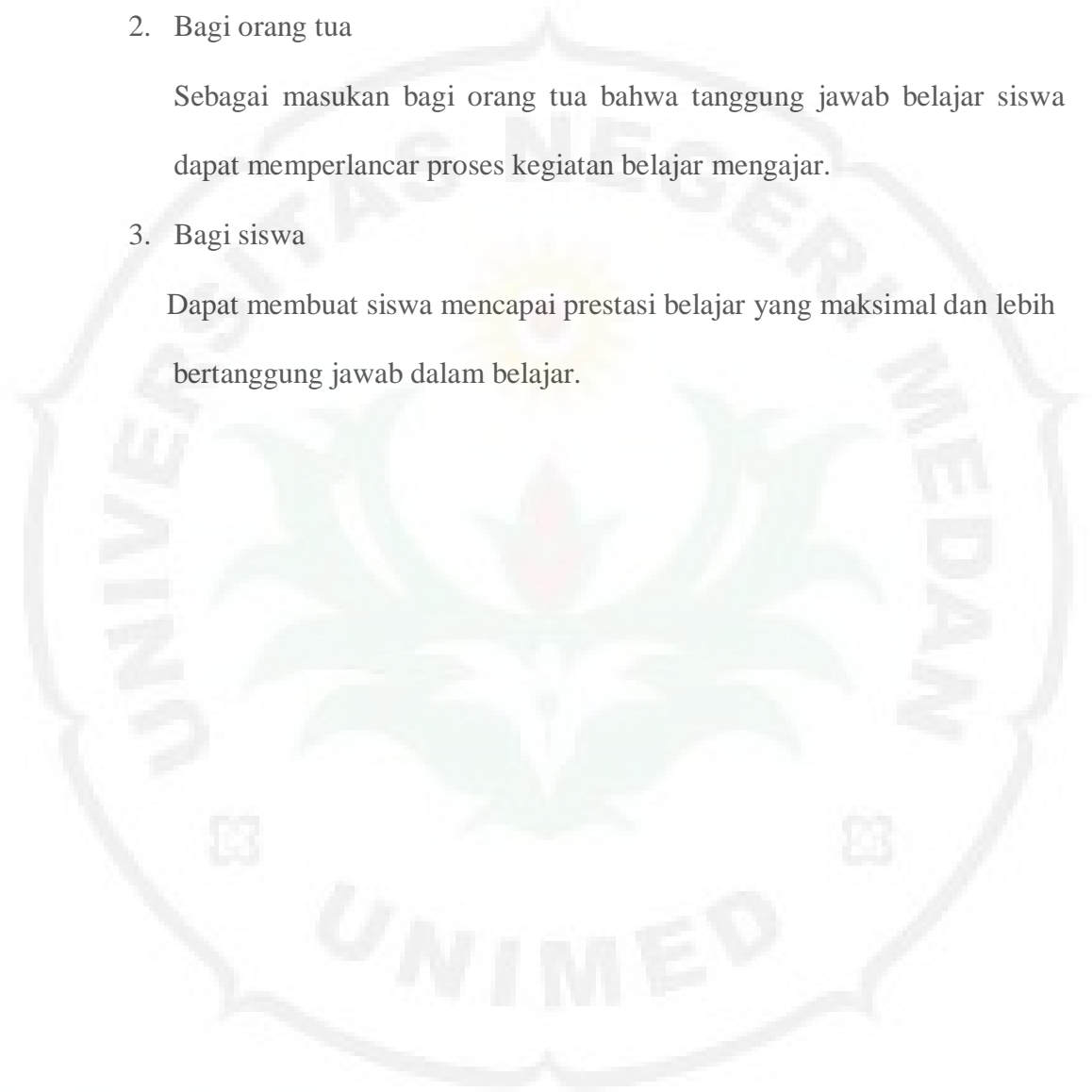
1. Bagi guru dan guru BK
 - a. Memberikan masukan kepada guru pembimbing bahwa cara orang tua membimbing belajar anak bagaimana pengaruhnya terhadap tanggung jawab belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk mengerjakan bahan penelitian kedepannya
 - c. Guru BK bisa mengetahui tentang masalah yang dihadapi oleh siswa.
 - d. Guru BK dapat mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

2. Bagi orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua bahwa tanggung jawab belajar siswa dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi siswa

Dapat membuat siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal dan lebih bertanggung jawab dalam belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY